

PENDIDIKAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

Anggita

Institut Agama Islam (IAI) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: tasarianggi06@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mencakup tentang manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat secara budaya dan demokratis. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Yang mana, pendidikan IPS bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang tidak hanya berilmu, kritis, mandiri namun juga memiliki akhlak mulia. Tujuan dari pendidikan IPS tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan karakter religius. Adapun tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk mengarahkan peserta didik agar berakhlak mulia yang tercermin dalam sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, pendidikan IPS berperan penting dalam membentuk karakter religius anak bangsa. Nilai-nilai karakter religius yang terbentuk melalui pendidikan IPS meliputi tiga relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan-nya, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pendidikan IPS, Karakter Religius

ABSTRACT

Social Sciences (IPS) is a science that covers humans in their social context or humans as cultural and democratic members of society. Social Sciences is a subject that is integrated from social sciences and humanity. In other words, social studies education aims to explore the potential of students to become human beings who are not only knowledgeable, critical, independent but also have noble morals. The objectives of social studies education are in line with the objectives of religious character education. The aim of religious character education is to direct students to have noble character which is reflected in an attitude of faith in God Almighty, so that they behave and speak according to the guidance of the religion they adhere to. Therefore, social studies education plays an important role in shaping the religious character of the nation's children. The religious character values formed through social studies education include three relationships at once, namely the relationship between the individual and God, the individual with others, and the individual with the surrounding environment.

Keywords: Social Studies Education; Religious Character

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang ini, tidak selalu berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Tidak jarang juga berdampak negatif bagi siapa saja yang tidak mampu untuk membentengi dirinya dengan karakter yang mulia. Oleh karenanya, terjadi berbagai penyimpangan sosial, salah satunya yang terjadi di kalangan remaja. Penyimpang sosial tersebut seakan-akan sudah sulit terlepas dari dalam diri remaja. Itu menandakan bahwa lemahnya karakter anak bangsa. Salah satu upaya untuk mengatasi

keterpurukan moral generasi muda tersebut ialah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter penting dilaksanakan mengingat penyimpangan sosial yang tidak terkendali lagi, seperti tawuran antar-pelajar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba dan lain-lain. Kenakalan remaja dapat berdampak negatif baik bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting untuk ditanamkan sejak dini (Putra, 2019; Wahyuni & Purnama, 2020).

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan dimana saja, salah satu cara yang efektif ialah dengan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Ada berbagai macam nilai karakter yang dapat ditanamkan, salah satunya nilai religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Wibowo & Gunawan, 2015). Karakter religius tersebut bisa diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran di sekolah, salah satu cara yang efektif yaitu dengan pendidikan IPS.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang cukup penting untuk diberikan kepada peserta didik di sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama pembelajaran IPS sebagaimana yang diungkapkan oleh (Wahidmurni, 2017) adalah untuk membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Pendidikan IPS erat kaitannya dengan perilaku serta tindakan peserta didik sehari-hari, sehingga melalui pendidikan IPS dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembentukan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Suatu proses penelitian harus memerlukan metode supaya peneliti dapat menemukan jawaban dari semua masalah-masalah yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan kepada metode pemaknaan atau interaktif terhadap suatu fenomena baik pada pelakunya ataupun pada produk dari tindakannya (Hifza, 2017). Fenomenologi adalah penelitian untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Penelitian fenomenologi akan menjelaskan suatu kejadian sosial yang dianggap menarik berdasarkan dari pengalaman seseorang. Sehingga melalui pengalaman yang digali secara mendalam kemudian akan dipaparkan agar mudah dipahami oleh pembaca (Pembayun, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data,

display data atau penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check.

PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah (Wahidmurni, 2017) mengungkapkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Kemudian, Sapriya (2017: 19) menjelaskan bahwa IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) yang dikutip oleh Parker (2012: 4) menjelaskan bahwa pengertian IPS, adalah sebagai berikut: “*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*” Studi sosial adalah studi terpadu ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi warga negara. Tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang beralasan dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga masyarakat yang beragam secara budaya dan demokratis dalam kata yang saling tergantung”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa IPS merupakan pelajaran mengenai ilmu sosial dan humaniora untuk mengenalkan kompetensi manusia. IPS bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam membuat keputusan untuk kepentingan umum sebagai anggota masyarakat yang beragam secara budaya dan demokratis. Sementara itu, (A. Gunawan, 2019) menjelaskan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ruang lingkup IPS pada dasarnya adalah bidang yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Menurut (H. Susanto, 2012) hakikat dari pembelajaran IPS ialah bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, sehingga mampu memecahkan masalah, memahami nilai sosial dan berkomunikasi. Melalui pengembangan

kemampuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah pribadinya dan membentuk kebijakan umum dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Sementara itu, (H. Gunawan, 2014) mengungkapkan bahwa pendidikan IPS berperan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut karena pendidikan IPS sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai mana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, juga merupakan tujuan pendidikan IPS. Pendapat lain dikemukakan oleh (A. Susanto, 2014) bahwa tujuan pendidikan IPS pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pendidikan IPS bertujuan untuk membekali peserta didik pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, dan membekalinya memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan logis, sehingga bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial serta mampu menghadapi masalah sosial yang dihadapinya di masyarakat. Pendidikan IPS juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang bermental positif, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, demokratis dan bertanggungjawab. Keberhasilan belajar pendidikan IPS sebagai prestasi belajar suatu keutuhan dalam penugasan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta kegiatan masyarakat.

Pendidikan IPS dengan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya memiliki tujuan yang sama. Salah satu tujuan keduanya yaitu sama-sama untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Sehingga dengan karakter tersebut, peserta didik mampu menghadapi masalah sosial disekitarnya. Sejalan dengan pendapat Gunawan (2017: 28) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Yang mana, nilai-nilai luhur tersebut terdapat pada karakter religius. (Suyadi, 2015) mengungkapkan bahwa religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Sementara itu, (Mahbubi, 2012) menjelaskan bahwa religius ialah sebagai pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

Nilai religius merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter, yang mengatur hubungan individu dengan Tuhannya. Ketika individu telah memiliki karakter religius maka akan taat menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun meski berlainan keyakinan serta agama menjadi tuntunan

dalam pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Pendidikan karakter religius merupakan upaya untuk membekali peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu, mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya baik itu dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Nilai religius merupakan nilai yang berpengaruh besar terhadap pengendalian sikap seseorang. Jika seseorang memiliki karakter religius, maka akan terbentuk sikap yang tidak hanya meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa akan tetapi juga berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan norma-norma agama. Pendidikan IPS dalam membentuk karakter religius peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan karakter anak bangsa kedepannya. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibekali kemampuan untuk menghadapi masalah sosial disekitarnya dengan tetap berlandaskan ajaran agama yang dianutnya. Peserta didik diharapkan tidak hanya pintar secara intelektualnya saja, akan tetapi juga harus seimbang dengan spiritualnya. Karena pada dasarnya karakter religius itulah yang paling utama, yang menyangkut masalah benar atau salah suatu perbuatan yang dilakukan menurut agama.

Ketika karakter religius sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka muncul perasaan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perasaan takut itulah yang menjadi pengontrol perilaku peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak berperilaku yang menyimpang dari norma-norma agama yang dianutnya. Adapun nilai-nilai karakter religius yang terbentuk melalui pendidikan IPS dikelompokkan menjadi tiga relasi sekaligus, antara lain: pertama: hubungan individu dengan Tuhan-Nya, seperti nilai ketaqwaan. Kedua: hubungan individu dengan sesama, seperti nilai toleransi, tolong menolong, kejujuran, antibully, dan kekerasan, rendah hati, dan kesopanan. Ketiga: hubungan individu dengan lingkungan sekitar, seperti nilai mencintai kebersihan lingkungan.

PENUTUP

Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya agar lebih peka terhadap masalah sosial di sekitarnya. Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter yang penting untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan IPS adalah karakter religius. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap serta tutur kata peserta didik yang berdasarkan tuntunan agama yang dipercayainya. Selain itu, untuk mengendalikan perilaku peserta didik agar tidak mudah terpengaruh untuk berbuat yang bertentangan dengan agama. Nilai-nilai karakter religius yang terbentuk bukan hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan-nya akan tetapi juga mengatur tentang hubungan antara sesama manusia serta lingkungan disekitarnya. Pendidikan IPS dengan pendidikan karakter religius saling terkait satu sama lain. Karena pada intinya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk individu yang cakap dalam bersosial namun norma-norma agama tetap menjadi acuan untuk bertindak, berperilaku dan bertutur kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Perceived Quality , Perceived Value Dan Brand Personality Terhadap Brand Loyalty Dari Produk Fashion Cotton- on Di Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 1–10. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/8552/7726>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hifza. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Fakultas Tarbiyah Institut Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Pembayun, E. L. (2013). *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication*. Lentera Ilmu Cendikia.
- Putra, P. (2019). Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Susanto, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Ar-Ruzz Media.
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal di Sekolah*. Pustaka Pelajar,.